

## Pengaruh Penerapan Model Reading Guide Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI

Aulia Rahman<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Charles<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [auliarahman030799@gmail.com](mailto:auliarahman030799@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriadi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supriadi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id](mailto:arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [charles@iainbukittinggi.ac.id](mailto:charles@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The process of learning and teaching SKI at MAN 2 Bukittinggi in general still uses conventional methods. This can be seen from students' reading interest in reading SKI books which are lacking, there is no short reading material that is easily understood by students, so students tend to be passive and only listen. The formulation of the problem in this study is how much influence the application of the reading guide model has on the reading interest of class XI students in the SKI subject of MAN 2 Bukittinggi?'. The research method uses a quantitative method of the type Quasi Experiment using a questionnaire. The population in this study were all students of class XI at MAN 2 Bukittinggi City. Sampling using the Cluster Sampling technique where class XI GPA2 as the experimental class and class XI IPK1 as the control class. Research data on students' reading interest were obtained from the answers to the questionnaire. The results of the study, based on the analysis of research data, it was found that the results of the questionnaire on students' reading interest in SKI learning were calculated using the t-test. From these results it is clear that the calculation obtained is that  $H_0$  is rejected because  $t_{count} = 5.20$  is greater than  $t_{table} = 2.042$ . who follow conventional learning.*

**Keywords:** Influence, Reading guide, Interest in Reading.

### Abstrak

Proses pembelajaran SKI di MAN 2 Bukittinggi pada umumnya masih menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari minat baca siswa dalam membaca buku SKI yang kurang, tidak adanya bahan bacaan singkat yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penerapan model panduan membaca terhadap minat baca siswa kelas XI mata pelajaran SKI MAN 2 Bukittinggi?'. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis Quasi Experiment dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Sampling dimana kelas XI GPA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPK1 sebagai kelas kontrol. Data penelitian tentang minat baca siswa diperoleh dari jawaban angket. Hasil penelitian, berdasarkan analisis data penelitian diketahui bahwa hasil angket minat baca siswa dalam pembelajaran SKI dihitung dengan menggunakan uji-t. Dari hasil tersebut jelas bahwa perhitungan yang diperoleh adalah  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 5,20$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$ . yang mengikuti pembelajaran konvensional.

**Kata kunci:** Pengaruh, Panduan membaca, Minat Baca.

## **LATAR BELAKANG**

Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca, karena membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah membaca, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman.

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, untuk mengukur daya baca dan daya tulis suatu bangsa salah satu barometernya ialah dengan melihat buku yang dapat diterbitkan dalam setahun. (Febriana Ramandanu, 2019) Sayangnya di Indonesia sebagai negara dengan minat baca rendah hal tersebut terbukti dari data *survey* beberapa lembaga pada lima tahun terakhir.

Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World 2016*, minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2012 mengatakan bahwa, membaca bagi masyarakat di Indonesia belum menjadi suatu aktivitas/kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Banyak masyarakat lebih memilih untuk menonton televisi yaitu sebesar (91,68%) dan mendengarkan radio yaitu sebesar (18,57%) daripada membaca surat buku/kabar/majalah yaitu sebesar (17,66%). Artinya, membaca surat buku/kabar/majalah guna mendapatkan pengetahuan dan informasi dilakukan penduduk Indonesia yaitu sebesar 17,66%. (Imron A. Hakim Anisa Rizky Ramadaniah, 2018)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Untuk mencapai hal tersebut maka anak-anak khususnya siswa yang menempuh pendidikan hendaknya memiliki minat baca yang tinggi.

Pendidikan adalah suatu proses dimana manusia membina perkembangan manusia lain secara sadar dan sistematis. (Iswantir, 2019) Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Agama Islam juga memerintahkan untuk membaca sebagaimana perintah pertama Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya lewat wahyu Allah Swt yang termaktub dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 – 5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
﴿إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ قَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾

*Artinya:* bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. *Maksudnya:* Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Qs. Al-Alaq 1-5)

Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya. (Agus Rifai, 2013)

Pengembangan potensi siswa memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Proses belajar merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut memerlukan minat baca dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. (Demyati dan Mudjiono, 2013)

Riset awal yang peneliti lakukan pada tanggal 29 November 2021 memperlihatkan hasil bahwa tidak semua siswa yang gemar membaca, banyak siswa MAN 2 Bukittinggi yang terungkap dalam observasi awal jauh dari kebiasaan membaca. Hal ini juga

terungkap dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa, ketika melakukan proses pembelajaran SKI dan ketika ditanyakan apakah paham dengan materi pembelajaran SKI, siswa mengatakan “Saya sudah paham terkait materi yang disampaikan oleh guru”. Namun nyatanya ketika proses pembelajaran sudah siap dilakukan, siswa banyak yang lupa akan materi sejarah yang dijelaskan oleh guru. Hal itu disampaikan oleh beberapa orang siswa yang mengatakan “Saya tidak ada membaca materi sebelum pembelajaran dimulai” banyak dari siswa yang tidak membaca materi sebelum proses pembelajaran dimulai dan ketika peneliti menanyakan lagi, kenapa tidak ada membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa mengatakan “kami lebih cenderung suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketimbang membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai, karena membaca buku sejarah itu sangat membosankan dan membuat kami mengantuk”.

Selain itu rendahnya minat baca siswa juga dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa kelas XI dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Inilah yang menjadi masalah ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai materi sejarah karena siswa banyak yang tidak membaca buku terkait pembelajaran.(Putri Humairah,2021)

Hasil belajar siswa yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi berkisar antara 70-80, ini menunjukkan bahwa nilai siswa tergolong rendah. Dapat dilihat dari rentang nilai yang diperoleh oleh siswa.

Meskipun begitu kegiatan membaca tetap perlu ditanamkan pada setiap generasi. Pada masa sekarang, perkembangan ilmu dan teknologi menuntut untuk mempunyai kecepatan dan juga ketepatan dalam menyerap segala informasi. Kini informasi tidak hanya bersumber dari lisan saja melainkan sumber tertulis sudah semakin menguasai kehidupan modern ini. Dari hal tersebut maka akan semakin terlihat bagaimana pentingnya kegiatan membaca. Hilangnya minat baca akan menyebabkan ketertinggalan dalam kehidupan.

Sebagai mata rantai penguasaan ilmu pengetahuan kegiatan membaca ini sangat dianjurkan di lingkungan sekolah demi peningkatan minat baca siswa. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan banyak membaca adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) ini adalah bagian dari mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bukittinggi dan di terapkan pertama di kelas X serta selanjutnya di kelas XI dan XII.

Pada dasarnya sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah kebudayaan Islam dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pembelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengharuskan siswa untuk banyak membaca karena sebagai penunjang siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman materi pelajaran. Namun proses pembelajaran SKI yang berlangsung selama ini masih sebatas *Transfer Of Knowledge* yang kurang menekankan pada pemahaman dan pemaknaan penyampaian materi masih terbatas pada pengetahuan kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, yang itu berkaitan erat dengan hari, tanggal, tahun, tempat dan tokoh yang terlibat. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang menitikberatkan pada sebab-akibat atau latar belakang dari semua peristiwa itu terjadi yang dapat dijadikan ibrah, hikmah dan dapat ditauladani dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Kenyataan di lapangan, praktik-praktik pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan, konsep, dan kemampuan berpikir siswa. kebanyakan siswa MAN 2 Bukittinggi tidak menggunakan fasilitas buku referensi, mereka lebih tertarik dengan hal yang lebih praktis misalnya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tidak menuntut mereka untuk terlalu banyak membaca. Selain itu pemahaman siswa akan materi sejarah sangat minim sehingga menyebabkan mereka mengantuk ketika guru menyampaikan sejarah di dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan membaca pada siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ketidak cocokan guru dalam pemilihan model pembelajaran. Dimana Seorang guru harus mampu memahami model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. (Muhiddinur Kamal, 2019) Untuk itu upaya penerapan pengajaran lewat pemahaman minat baca siswa itu juga harus disertai dengan upaya guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi siswanya. Diantaranya adalah model pembelajaran *reading guide*. model pembelajaran *reading guide* merupakan metode membaca terbimbing.

Model *reading guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran dengan tujuan agar siswa membaca dan memahami materi sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran pada hari itu. (Fredina Fransiska and Zaim Elmubarak,2015)

Menurut Listiyanto Ahmad, membaca atau *reading* adalah suatu proses menalar (*reading is reasoning*). Aktivitas membaca dilakukan untuk mendapatkan dan memproses informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu kemudian menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya yang berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.(Listiyanto Ahmad,2017)

Sedangkan *guide* sebagai penuntun atau pedoman. (Hisyamzayni Dkk,2008) Selain itu *reading guide* adalah bacaan terbimbing. Model *reading guide* adalah bentuk model pembelajaran yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan lebih banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.(Farida Rahim,2005)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *reading guide* adalah upaya guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi aktif dengan memberikan suatu bacaan sehingga peserta didik dapat membuat suatu pertanyaan dan mampu menjawab dan membuat sebuah *statmen*. Dimana untuk menjadikan *output* yang handal maka guru sebagai pendidik diusahakan membimbing peserta didik agar supaya menanamkan minat baca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta aktif dalam proses pembelajaran.(Departemen Agama RI,2003)

Permasalahan-permasalahan di atas mengindikasikan kurangnya perhatian dan pemahaman siswa saat guru mengajar. Mencermati permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran SKI. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah melalui model pembelajaran *reading guide* yang disisipkan dalam proses pembelajaran.

Melalui model *reading guide* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa MAN 2 Bukittinggi yang sebelumnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran menjadi aktif dan minat bacanya semakin meningkat. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dengan melihat permasalahan yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hal dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Reading Guide* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Bukittinggi”

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen, membagi mencari 2 kelompok, Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *reading guide*, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Bukittinggi. Alasan penulis memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian karena minat baca peserta didik itu sangat rendah, terkhususnya pada pembelajaran SKI.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel sesuai dengan pendapat Karlinger yaitu variabel terdiri dari dua jenis yaitu: operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel Independen (Variabel Bebas), yang digunakan adalah pengaruh penerapan model *reading guide* ; 2) Variabel Dependent (Variabel Terikat), yang digunakan adalah minat baca siswa kelas XI.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan 290 siswa. Sedangkan Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pengambilan sampel sendiri akan dilakukan secara acak dari beragam *Cluster* yang berada dalam

sebuah populasi.(Hardani dkk Ahyar,2020) Setelah melakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata- rata. Sehingga dalam penelitian ini membutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1**

**Sampel penelitian pada Siswa Kelas XI Mata Pelajaran SKI  
di MAN 2 Bukittinggi**

No.	Kelas	N	Penelitian	Nilai Rata-rata
1.	Kelas XI IPK 1	33	Kelas Kontrol	85,48
2.	Kelas XI IPK 2	32	Kelas Eksperimen	56,62

*Sumber : Guru Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Bukittinggi*

**Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pertanyaan yang sama dan dilakukan pada akhir pokok bahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus semester genap SKI kelas XI MAN 2 Bukittinggi. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *reading guide* terhadap minat baca siswa kelas XI pada pembelajaran SKI di MAN 2 Bukittinggi.

**Skala Pengukuran**

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yaitu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.(V. Wiratna Sujarweni,2015) Skala Likert yang digunakan adalah dengan bobot tertinggi ditiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1, dengan penjabaran bobot 1= Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Ragu-ragu/ bimbang, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat setuju.

**Uji Coba Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reliabelitas instrumen.



### Teknik Analisa Data

Dalam proses analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, yaitu kesamaan minat baca siswa dalam sampel. Kemudian menggunakan uji hipotesis penelitian, dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Data yang digunakan yaitu jawaban kuisioner antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan terlebih dahulu pada Bab 1 bahwasannya tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *reading guide* terhadap minat baca siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI MAN 2 Bukittinggi.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang minat baca siswa yang diajarkan dengan model *reading guide* yang disebut dengan kelas eksperimen yang memiliki jumlah peserta didik adalah 32 orang siswa. Data tentang minat baca siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah) disebut dengan kelompok atau kelas kontrol yang memiliki jumlah peserta didik sama dengan kelas eksperimen yaitu 34 orang siswa.

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data instrument penelitian berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut merupakan variabel-variabel minat baca siswa pada pembelajaran SKI dengan menggunakan model *reading guide* yang mencakup mean, standar deviasi, rentang skor, (*range*), skor minimum dan skor maksimum. Adapun pengolahan skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skor Data Empirik Variabel Penelitian**

N Valid Missing	Statistic	
	Kelas Kontrol 33	Kelas Eksperimen 32
Mean	108.6364	125.4688
Standar Deviation	4.54022	28.837688
Variance	20.614	831.612
Maximum	121.00	145.00
Minimum	100.00	47.00
Range	21.00	98.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor empirik kelas kontrol pada bagian mean 108.6364, pada bagaian minimum 100.00, pada bagaian maximum 121.00, pada bagian *standar deviation* 4.54022, dan skor empirik kelas Eksperimen pada bagaian mean 125.4688, pada bagaian minimum 47.00, pada bagaian maximum 145.00, pada bagian *standar deviation* 28.837688.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrument angket mengenai minat baca siswa pada pembelajaran SKI dengan menggunakan model *reading guide* diperoleh data sebagai berikut:

1. Minat Baca Siswa pada pembelajaran SKI di Kelas Kontrol

Data tentang minat baca dikumpulkan menggunakan instrument yang penulis sebarakan kepada sampel peneliti berjumlah 33 orang siswa. Instrument yang disebarkan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari pernyataan positif. Siswa bisa memilih alternative jawaban berupa ST ( Sangat setuju), S (setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat tidak setuju). Sedangkan untuk skor pernyataannya diberikan yaitu SS=5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan minat baca siswa kelas XI IPK<sub>1</sub> terhadap pembelajaran SKI secara konvensional dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah tertinggi 121.00 dan skor terendah adalah 100.00, selanjutnya skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dimasukan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**  
**N= 33**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
100-103	3	9%	Sangat Rendah
104-107	7	21%	Rendah
108-111	13	40%	Sedang
112-115	7	21%	Rendah
116-119	2	6%	Sangat Rendah
120-123	1	3%	Sangat Rendah
Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 3 orang siswa dengan presentase 9% yang tergolong pada kategori sangat rendah, 7 orang siswa dengan presentase 21% berada pada kategori rendah, 13 orang siswa dengan presentase 40% berada pada

kategori sedang, 7 orang siswa dengan presentase 21% berada pada kategori rendah, 2 orang siswa dengan presentase 6% berada pada kategori sangat rendah, dan 1 siswa dengan presentase 3% berada pada kategori sangat rendah. Artinya, dapat dimaknai bahwa kecendrungan variabel minat baca siswa pada pembelajaran SKI secara konvensional berada pada klasifikasi sedang yaitu 13 orang siswa dengan presentase 40%.

2. Minat Baca pada pembelajaran SKI di Kelas Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan minat baca siswa kelas XI IPK<sub>2</sub> terhadap pembelajaran SKI dengan menggunakan model *reading guide* dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah tertinggi 145.00 dan skor terendah adalah 47.00, selanjutnya skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dimasukan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

**N=32**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
47-62	4	13%	Sangat Rendah
63-79	0	0%	Sangat Rendah
80-95	0	0%	Sangat Rendah
96-111	1	3%	Sangat Rendah
112-127	1	3%	Sangat Rendah
128-143	23	72%	Tinggi
144-159	3	9%	Sangat Rendah
Jumla	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 4 orang siswa dengan presentase 13% yang tergolong pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa dengan presentase 3% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa dengan presentase 3% berada pada kategori sangat rendah, 23 orang siswa dengan presentase 72% berada pada kategori tinggi, dan 3 orang siswa dengan presentase 9% berada pada kategori sangat rendah. Artinya, dapat dimaknai bahwa kecendrungan variabel minat baca siswa pada pembelajaran SKI dengan model *reading guide* berada pada klasifikasi tinggi yaitu 23 orang siswa dengan presentase 72%.

## **B. Analisis Data**

Analisis data minat baca siswa dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama melakukan uji coba instrument, uji normalitas, setelah itu lanjut kepada uji homogenitas variansi dan terakhir melakukan uji hipotesis. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan tentang minat baca yang dilakukan pada dua kelas sampel yaitu kelas IPK<sup>1</sup> dan juga kelas IPK<sup>2</sup> tersebut. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data yang telah di jabarkan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

### **1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen**

#### **a. Hasil Uji Validasi Instrumen**

Berdasarkan validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti dari instrumen berupa kuisisioner yang berbentuk pernyataan. Dengan menggunakan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Instrumen

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,577	0,4685	Valid
2	0,628	0,4685	Valid
3	0,484	0,4685	Valid
4	0,800	0,4685	Valid
5	0,768	0,4685	Valid
6	0,725	0,4685	Valid
7	0,725	0,4685	Valid
8	0,725	0,4685	Valid
9	0,725	0,4685	Valid
10	0,725	0,4685	Valid
11	0,476	0,4685	Valid
12	0,800	0,4685	Valid
13	0,768	0,4685	Valid
14	0,725	0,4685	Valid
15	0,725	0,4685	Valid
16	0,725	0,4685	Valid
17	0,800	0,4685	Valid
18	0,768	0,4685	Valid
19	0,725	0,4685	Valid
20	0,725	0,4685	Valid
21	0,725	0,4685	Valid
22	0,800	0,4685	Valid
23	0,768	0,4685	Valid
24	0,725	0,4685	Valid
25	0,725	0,4685	Valid
26	0,725	0,4685	Valid
27	0,628	0,4685	Valid
28	0,565	0,4685	Valid
29	0,688	0,4685	Valid
30	0,526	0,4685	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya dari pernyataan Kuisisioner yang berjumlah 30, keseluruhannya terdistribusi normal atau valid. Dikarenakan  $r_{xy}$  (nilai pearson *correlation*) melebihi  $r_{tabel}$  Maka pernyataan tersebut dapat dan bisa digunakan.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Bedasarkan reliabilitas instrumen yang telah di lakukan oleh peneliti dari instrumen berupa kuisisioner yang berbentuk pernyataan. Dengan menggunakan program SPSS 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha		N of Items
	.967	30

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari pernyataan kuisisioner yang berjumlah 30, keseluruhannya dikatakan reliabel atau bisa digunakan. Dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,05 .

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Hasil Uji Normalitas

Tabel dibawah telah jelas bahwasannya diperoleh angka signifikansi untuk kelas eksperimen yaitu berjumlah 0,888 dan juga kelas kontrol berjumlah 0,481, maka dari itu dapat disimpulkan kedua kelas berdistribusi normal. Setelah dilakukannya uji normalitas dengan teknik uji *One Sample Kolmogoriv Smirnov* pada SPSS 20 maka dapat disimpulkan hasil outputnya sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.08542347
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.17205734
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.142
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**b. Hasil Uji Homogenitas**

Setelah dilakukannya uji normalitas selanjutnya kita melakukan uji homogenitas, uji homogenitas ini dilakukan dengan SPSS 20 maka dapat disimpulkan hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances				
Reading Guide				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.184	5	21	.095	

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances			
Reading Guide			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.357	7	16	.288

Tabel diatas diperoleh bahwasannya nilai signifikan kelas kontrol berjumlah 0,095 dan kelas eksperimen berjumlah 0,288, Dan dapat disimpulkan bahwasannya sampel berasal dari populasi yang homogen karena  $> 0,05$ .

**3. Hasil Uji Hipotesis**

Penelitian ini memiliki hipotesis yang di paparkan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *reading guide* terhadap minat baca siswa kelas XI pada pembelajaran SKI.

Karakter yang dirumuskan seperti berikut :

- H<sub>0</sub> : Tingkat minat baca siswa mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide* sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- H<sub>1</sub> : Tingkat minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran *reading guide* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka langkah berikutnya adalah dilakukannya uji hipotesis yang menggunakan uji-t. Uji yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini :

Kelas Experimen

$$1^2 = 121,28$$

$$(\sum 1)^2 = (3881)^2 = 15.062.161$$

$$ss1 = 1^2 \cdot \frac{(\sum x1)^2}{n1}$$

$$ss1 = 46.2805 - \frac{15.062.161}{32}$$

$$ss1 = 46.2805 - 47.0692$$

$$ss1 = -7889,5$$

Kelas Kontrol

$$2^2 = 108,6364$$

$$(\sum 2)^2 = (39,0121)^2 = 1.52.194$$

$$Ss2 = 2^2 \cdot \frac{(\sum x2)^2}{n2}$$

$$Ss2 = 108.6364 - \frac{152.194}{33}$$

$$Ss2 = 108.6364 - 4.611.951$$

$$Ss2 = 4.610.864$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(ss1 + ss2)}{n1 + n2 - 2} \cdot \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

$$t = \frac{121,28 - 108,63}{\sqrt{\frac{(-7889,5 + 4,610864)}{32 + 33 - 2} \cdot \frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$



$$t = \frac{12,65}{\sqrt{\frac{12,99}{63} \cdot \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{12,65}{\sqrt{198,39 \cdot 0,03}}$$

$$t = \frac{12,65}{\sqrt{5,9517}}$$

$$t = \frac{12,65}{2,43}$$

$$t = 5,20$$

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa , 5,20 > 2,042 yang mana berarti H<sub>1</sub> diterima. Jadi Tingkat minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran *reading guide* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kota Bukittinggi, khususnya dikelas XI IPK<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang, dan akan diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *reading guide*.

Penelitian ini telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dikelas eksperimen. Pada pertemuan 1 (pertama) peneliti memberikan gambaran dan menjelaskan langkah-langkah bagaimana model pembelajaran *reading guide* selama 15 menit. Dan setelah itu peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *reading guide*. dan selanjutnya pada pertemuan ke 2 (dua) dan ke 3 (tiga) digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *reading guide* dan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan perlakuan dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*.

Dalam penelitian ini, kriteria Model pembelajaran *reading guide* ditingkatkan dari aspek minat baca siswa yaitu :

#### Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil pengamatan dan prosedural melalui penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*, dimana deskripsi dan analisis data hasil angket siswa setelah mengikuti proses belajar dengan menggunakan langkah-langkah model *reading guide* pada materi gerakan pembaharuan dalam Islam untuk

siswa kelas XI IPK<sup>2</sup> (Kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada hasil minat baca siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban pernyataan siswa kelas eksperimen berjumlah 121,28 dan kelas kontrol 108,63

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *reading guide* dapat meningkatkan minat baca siswa pada kelas eksperimen sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat minat baca siswa kelas XI IPK<sup>2</sup> (Kelas Eksperimen) menjadi lebih baik saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reading guide* dari pada minat baca siswa kelas XI IPK<sup>1</sup> yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SKI MAN 2 Kota Bukittinggi dinyatakan diterima.

Tingginya minat baca kelas eksperimen di bandingkan kelas kontrol pada pembelajaran SKI disebabkan oleh pengaruh penerapan model pembelajaran *reading guide* karna menarik siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam memahami, mengamati, mempelajari dan mempresentasikan materi pembelajaran. Dari hasil yang telah tertera dapat dilihat pada hipotesis yang menggunakan uji-t. Dari hasil tersebut jelas bahwasannya perhitungan yang diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak karena di peroleh  $t_{hitung} = 5,20$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,042$ .

Hal tersebut sejalur dengan adanya hasil penelitian Nurbayani (622016015) dengan judul Peranan Model Pembelajaran *reading guide* dalam meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Air Kumbang Desa Teluk Tenggirik. menyatakan bahwa berdasarkan Hasil Penelitiannya mengungkapkan : peranan model *reading guide*, dalam meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Air Kumbang Desa Teluk Tenggirik dikategorikan memuaskan, karena dapat membuat siswa dan bersemangat untuk belajar, memotivasi untuk lebih terfokus perhatian ketika belajar, serta menumbuhkan gairah antusias siswa yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif melalui penerapan model pembelajaran *reading guide* pada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bukittinggi. yang ditinjau dari hasil rata-rata jawaban kelas Eksperimen dalam menjawab pernyataan kuesioner yang telah diberikan ketika akhir pertemuan.

Hasil kuesioner siswa dalam pembelajaran SKI melalui penerapan model pembelajaran *reading guide* kelas XI IPK<sup>2</sup> menunjukkan bahwasannya minat baca siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide* bahwa,  $5,20 > 2,042$  yang mana berarti  $H_1$  diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Rifai, Perpustakaan Islam :Konsep,Sejarah,Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradapan Islam Masa Klasik, ke-1 (Jakarta: Pt Rajawali Pers, 2013)
- Ahyar, Hardani dkk, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu., 2020
- Aminah, ‘Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung’, 2020, 20
- Anisa Rizky Ramadaniah, Imron A. HAKim, ‘Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.2 (2018), 108–15
- Bidin, Yunus, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Cepat, Teknik dan Metode Membaca, Speed Reading (Yogyakarta: A+ plus Books, 2010)
- Demyat dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, ke-1 (Jakarta: Rienka Cipta, 2013)
- Dhieni, Nurbiana, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Djaali, Piskologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Dkk, Hisyamzayni, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008)
- Fransiska, Fredina, and Zaim Elmubarok, ‘Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak’, *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4.1 (2015)
- Hamalik, Oemar, Kurikulum Dan Pembelajaran, ed. by Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hanafi, M., Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ke-1 (Jakarta: Dirjen Pendidikan Deparg, 2009)
- Hariwijaya, M., Speed Reading (Jakarta: Tugu Publisher, 2011)
- Iswantir, ‘Pendidikan Islam Sejarah , Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional’, 2019, 127
- Kemendikbud, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti’, Permendikbud, 2015, 45
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia, ‘KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab’, 2019
- Mawardi, Pembelajaran Mikro Teaching (Banda Aceh: IDC LPTK, 2013)
- Muhiddinur Kamal, Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis, 2019
- Pahrudin, Agus, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, ed. by Fakta Press (Bandar Lampung, 2007)
- Putra, R. Masri Sarep, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini (Jakarta: PT Indeks, 2008)

- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Ramandanu, Febriana, 'Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa', *Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019)
- Ramdani, Meity H. Idris dan Izul, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015)
- Reading, Pembelajaran, Guide Pada, Siswa Kelas, D I Sd, and Belakang Padang, 'ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1, Tahun 2021 48', 1.1 (2021), 48-56
- RI, Departemen Agama, *Standar Penilaian Di Kelas* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Sesmiarni, Zulfani, 'Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013', 2013, 166
- Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rienka Cipta, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Ke-6* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Suwardi, *Mangemen Pembelajaran* (Surabaya: JP Book, 2007)
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Wedra Aprison, *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Studi Tentang Produktivitas Dosen*, 2018
- Widodo, Arif, Dyah Indraswasti, Muhammad Erfan, Mohammad Archi Maulyda, and Aisa Nikmah Rahmatih, 'Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.1 (2020), 34 <<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>